

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penutur bahasa banjar di Desa Parit Gantung telah mematuhi dan melanggar maksim kesantunan. Pematuhan dan pelanggaran yang dilakukan oleh penutur bahasa banjar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Berikut penjelasannya.

5.1.1 Pematuhan Maksim Kesantunan

- 1) Maksim kebijaksanaan yang dipatuhi oleh penutur bahasa banjar di desa Parit Gantung Tanjab Barat sebanyak 2 tuturan.
- 2) Maksim Kedermawanan yang dipatuhi oleh penutur bahasa banjar di desa Parit Gantung Tanjab Barat sebanyak 6 tuturan.
- 3) Maksim pujian yang dipatuhi oleh penutur bahasa banjar di desa Parit Gantung Tanjab Barat sebanyak 3 tuturan.
- 4) Makim kerendahan hati yang dipatuhi oleh penutur bahasa banjar di desa Parit Gantung Tanjab Barat sebanyak 1 tuturan.
- 5) Maksim Persetujuan yang dipatuhi oleh penutur bahasa banjar di desa Parit Gantung Tanjab Barat sebanyak 3 tuturan.
- 6) Maksim Kesimpatian yang dipatuhi oleh penutur bahasa banjar di desa Parit Gantung Tanjab Barat sebanyak 2 tuturan.

5.1.2 Pelanggaran Maksim Kesantunan

- 1) Pelanggaran maksim kebijaksanaan yang dilakukan oleh penutur bahasa banjar di Desa Parit gantung Tanjab Barat sebanyak 2 tuturan.

- 2) Pelanggaran maksim kedermawanan yang dilakukan oleh penutur bahasa banjar di Desa Parit gantung Tanjab Barat sebanyak 2 tuturan.
- 3) Pelanggaran maksim pujian yang dilakukan oleh penutur bahasa banjar di Desa Parit gantung Tanjab Barat sebanyak 2 tuturan.
- 4) Pelanggaran maksim kerendahan hati yang dilakukan oleh penutur bahasa banjar di Desa Parit gantung Tanjab Barat sebanyak 1 tuturan.
- 5) Pelanggaran maksim persetujuan yang dilakukan oleh penutur bahasa banjar di Desa Parit gantung Tanjab Barat sebanyak 1 tuturan.
- 6) Pelanggaran maksim kesimpatian yang dilakukan oleh penutur bahasa banjar di Desa Parit gantung Tanjab Barat sebanyak 1 tuturan.

5.1.3 Faktor yang mempengaruhi dipatuhinya maksim kesantunan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor yang mempengaruhi dipatuhinya maksim kesantunan adalah sebagai berikut

- 1) Konteks sosial: dilakukan untuk menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur agar tetap harmonis.
- 2) Tujuan Komunikasi: dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur baik itu langsung maupun tersirat agar dapat dipahami oleh mitra tutur dan tidak membuatnya tersinggung
- 3) Konteks Budaya: budaya memiliki aturan tidak tertulis, tetapi menekankan seseorang untuk tidak berkata kasar sebagai bentuk tindakan yang mencerminkan manusia bermoral.
- 4) Pengaruh emosional: ketika penutur sedang dalam keadaan gembira, hal ini akan membuat ia cenderung menjaga kesantunan.
- 5) Situasi: berkaitan dengan keadaan atau peristiwa tutur yang sedang terjadi.

5.1.4 Faktor yang mempengaruhi dilanggarnya maksim kesantunan

- 1) Menunjukkan kejujuran: Hal itu dilakukan untuk menyampaikan kejujuran pesan agar dapat tersampaikan dengan jelas kepada mitra tutur.
- 2) Efektivitas Komunikasi: Hal itu dilakukan agar pesan dapat tersampaikan dengan lugas tanpa basa-basi.
- 3) Konteks Sosial dan situasional: pelanggaran maksim kesantunan dapat terjadi karena kedekatan hubungan antara penutur dan mitra tutur, pelanggaran tersebut dilakukan agar suasana tuturan dapat menjadi lebih seru dan tidak monoton
- 4) Tujuan Persuasif: dilakukan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mempercayai apa yang dituturkan oleh penutur.

5.2 Saran

Saran yang perlu penulis berikan terkait penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi penutur bahasa banjar di Desa Parit Gantung: diharapkan agar penutur bahasa banjar, khususnya generasi muda tetap mempertahankan nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam komunikasi sehari-hari. Pematuhan maksim kesantunan tidak hanya mencerminkan kepribadian yang baik, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan budaya lokal.
2. Bagi Pembaca, kesantunan berbahasa di lingkungan masyarakat perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar hubungan sosial dapat tetap terjalin dengan baik.
3. Bagi Pemerintah Daerah atau Lembaga kebudayaan: perlu adanya pelestarian bahasa daerah, khususnya dalam hal penggunaan bahasa yang santun, melalui kegiatan edukatif dan pengenalan nilai-nilai kesantunan melalui media lokal.

4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi bentuk kesantunan dalam konteks komunikasi digital atau media sosial yang digunakan oleh penutur bahasa banjar mengingat perkembangan teknologi juga mempengaruhi cara berbahasa.
5. Bagi dunia pendidikan: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau referensi dalam pembelajaran muatan lokal, khususnya dalam materi kesantunan berbahasa dan pelestarian bahasa daerah. Hal ini penting untuk menanamkan kesadaran berbahasa yang santun sejak dini kepada siswa.